

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu hal atau informasi, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kasusastraan. Tanpa adanya bahasa akan sulit terbangun interaksi antar individu. Bangsa Indonesia memiliki bahasa kesatuan yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar utama dalam kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia diberikan sejak usia dini dan di dalam menginjak pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, pada tingkat sekolah dasar keterampilan bahasa merupakan dasar yang perlu dipelajari agar dapat dikembangkan di tingkat sekolah selanjutnya. Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut berhubungan erat dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Beberapa jenis hewan dapat memperoleh beberapa aspek kemampuan berbahasa jika dibantu oleh manusia. Akan tetapi, manusia lah satu-satunya spesies yang dapat memahami bahasa secara alami. Primata menggunakan suara, jeritan, isyarat untuk saling memberikan tanda bahaya, menarik perhatian, mengekspresikan emosi atau bahkan menyampaikan sesuatu kepada yang lain, dan juga orangutan yang membuat suara kegirangan waktu melihat makanan. Meskipun demikian, suara itu tidak dikombinasikan untuk menghasilkan kalimat yang asli. Seperti penjelasan dari Chomsky dalam Wade dan Tavris (2007 : 85) jika burung dirancang untuk terbang, maka manusia dilahirkan untuk berbahasa. Dengan kata lain, anak-anak sejak lahir dibekali tata bahasa *universal* yaitu kepekaan otak terhadap ciri-ciri mendasar yang berlaku umum untuk segala macam bahasa seperti kata benda dan kata objek, subjek dan objek serta kalimat negatif.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik berkomunikasi dalam kehidupan, mengemukakan pikiran dan perasaan, serta menggunakan imajinasi dan kreativitasnya menghasilkan sebuah karya. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 komponen keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis (writing skills). Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan, tidak boleh dipisah-pisah dan harus dikuasai apabila kita ingin benar-benar menguasai bahasa. Menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dikuasai peserta didik setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Menurut Rahardi dalam Kusumaningsih, dkk (2013 : 65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik, sebab dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keterampilan menulis tidak otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Menulis sebagai salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk pelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan keterampilan menulis di Sekolah Dasar (SD) mencakup keseluruhan mata pelajaran, baik dalam kegiatan belajar mengajar, maupun kegiatan diluar pembelajaran. Hal tersebut menuntut bahwa sejak Sekolah Dasar (SD) menulis harus benar-benar diperhatikan dan diajarkan dengan baik dan benar. Salah satu jenis kompetensi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa adalah menulis karangan. Menurut Gie dalam Zaenudin (2015 : 34) “Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”. Lingkup keterampilan menulis di Sekolah Dasar kelas IV termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi jenis karangan narasi, karangan

deskripsi, karangan argumentasi, karangan persuasi dan karangan eksposisi. Salah satu karangan yang harus dikuasai siswa kelas IV SD adalah menulis karangan deskripsi. Kompetensi menulis deskripsi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar. Hal-hal yang berbeda seperti dijumpai dalam keterampilan berbahasa lain, keterampilan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kemauan keras dan belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan keterampilan menulis akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran dalam menulis.

Menurut Suparno dan Yunus (2008 : 4.6) karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Menulis deskripsi ini mempunyai tujuan yaitu supaya pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengar mengenai peristiwa atau adegan. Menulis deskripsi bisa membuat karakter yang digambarkan lebih hidup gambarannya dibenak pembaca.

Kenyataan yang didapati, kemampuan menulis masih menemui banyak kendala yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis deskripsi. Dalam wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Banaran 04 Grogol, Sukoharjo pada tanggal 22 Desember 2015 mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus keterampilan menulis deskripsi mengalami kendala. Siswa belum bisa menuangkan ide-ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan kosakata yang digunakan masih kurang. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil nilai *pretest* yang masih banyak diperoleh hasil nilai bawah KKM ≥ 70 .

Keterampilan menulis deskripsi di mulai sejak jenjang sekolah dasar. Namun, dalam pembelajaran menulis deskripsi sekarang ini, masih dilakukan berpusat kepada guru dengan penggunaan metode ceramah yang dominan. Kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif.

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari peran guru secara aktif. Guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, mengembangkan bahan pengajaran dan meningkatkan keterampilan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru harus mengelola proses pembelajaran dengan memiliki kreativitas agar suasana kelas menjadi nyaman, menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa merasakan belajar adalah sesuatu yang menarik dan selalu ditunggu-tunggu.

Sebagai data empiris yang ditemukan dalam skripsi Dewi (2015) bahwa berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SD Negeri 3 Sragen terdapat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa dari pratindakan ke setiap siklusnya. Kenyataan yang terjadi juga sama dengan penelitian yang akan dikaji yaitu rendahnya keterampilan menulis deskripsi. Letak perbedaannya adalah pembaharu dalam pemberian tindakan.

Berdasarkan data nilai *pretest* pada siswa kelas IV SD Negeri Banaran 04 Grogol, Sukoharjo, hasilnya menunjukkan masih rendahnya keterampilan menulis deskripsi. Rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV ini dibuktikan pada hasil rekap nilai keterampilan menulis deskripsi dengan jumlah 30 siswa, hanya ada 9 siswa atau 30% yang tuntas KKM ≥ 70 . Sedangkan 21 siswa atau 70% masih mendapat nilai di bawah KKM ≥ 70 . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis deskripsi masih rendah. (Lampiran 17 halaman 175)

Atas dasar kenyataan itu, perlu dihadirkan sebuah pembaharuan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa menulis deskripsi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD Negeri Banaran 04 Grogol, Sukoharjo, dibutuhkan perbaikan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis

deskripsi salah satunya yaitu dengan menerapkan *Quantum Writing*. Pernyataan yang disampaikan oleh Hernowo (2003 : 9) “*Quantum Writing* di samping ingin membantu siapa saja untuk memunculkan potensi menulis yang telah ada di dalam diri, juga ingin mengarahkan tujuan seorang penulis agar setiap kali seseorang menuliskan sesuatu maka dalam dirinya diharapkan berkembang hal-hal positif yang membuat dirinya semakin lebih baik”. Penerapan *Quantum Writing* ini dapat membantu siswa dalam menunjang keterampilan menulis deskripsi. Menerapkan *Quantum Writing* dalam pembelajaran menulis deskripsi membuat siswa lebih aktif, antusias dan semangat dalam menulis serta membawa siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran dengan diiringi lantunan musik, peta pikiran dan langkah-langkah lain yang mendukung adanya latihan-latihan di dalam menulis merupakan keunggulan dari penerapan *Quantum Writing*. Pernyataan dari Peter Kline dalam Rudiana (2012 : 21) yaitu “*Learning is most effective when it’s fun*”. Pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan membuat suasana belajar menjadi kondusif yang akhirnya akan mendorong hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Penerapan *Quantum Writing* juga telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi yang dilaksanakan oleh Riana Kristina Suminar dan meningkatkan keterampilan menulis argumentasi yang dilaksanakan oleh Heny Puspitasari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan *Quantum Writing* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Banaran 04 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Quantum Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Banaran 04 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana penerapan *Quantum Writing* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Banaran 04 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui *Quantum Writing* pada siswa kelas IV SD Negeri Banaran 04 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi *Quantum Writing* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Banaran 04 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambahkan wawasan baru pengembangan teori pembelajaran menulis deskripsi melalui *Quantum Writing*.
 - b. Memberi sumbangan positif dengan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai inovasi metode pembelajaran.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Untuk menambah wawasan tentang proses dalam pembelajaran menulis deskripsi.

- 2) Dengan penerapan *Quantum Writing*, pembelajaran menulis siswa SD lebih bermakna dan optimal.
 - 3) Siswa memperoleh kemudahan dalam memunculkan ide-ide tulisan.
 - 4) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
 - 5) Meningkatnya keterampilan menulis deskripsi
- b. Bagi guru
- 1) Memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan *Quantum Writing* dalam pembelajaran menulis deskripsi.
 - 2) Sebagai masukan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran.
 - 3) Dapat menjadi acuan dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- c. Bagi sekolah
- 1) Meningkatnya kualitas pembelajaran menulis deskripsi.
 - 2) Meningkatnya mutu proses pembelajaran dan hasil belajar di sekolah tersebut.